

Hubungan Pengetahuan, Lama Pemakaian Dan Jenis Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di TPMB Bdn. Aan Karyati S.ST Tahun 2024

Delima Rahmawati ¹, Eka Bati Widyaningsih ², Wiwin Nur Fitriani ³

Politeknik Karya Husada

Email Korespondensi: delimarahmawati2012@gmail.com, batieka02@gmail.com, wiwinnf89@gmail.com

Article History:

Received Apr 30th, 2025

Accepted Sep 30th, 2025

Published Sep 30th, 2025

Abstrak

Data BPS menyebutkan akseptor KB suntik di Indonesia mencapai 59,9%. Salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu gangguan menstruasi yang terjadi tergantung dari lamanya pemakaian, adapun gejalanya seperti bercak (*spotting*), amenorea, kekeringan pada vagina, jerawat atau flek hitam pada wajah dan perdarahan yang lebih lama dari pada biasanya. Mengetahui hubungan lama pemakaian dan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik di TPMB Bdn. Aan Karyati S.ST Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti *Accidental sampling* adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner terhadap 92 sampel akseptor KB yang memeriksa kehamilan. Analisis data menggunakan ChiSquare test. Hasil yang diperoleh dari uji *Chi Square* hubungan antara pengetahuan dengan gangguan menstruasi $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil uji *Chi Square* hubungan antara jenis kontrasepsi dengan gangguan menstruasi $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat hubungan signifikan antara lama pemakaian dengan gangguan menstruasi dengan nilai $p\text{ value} = 0,991 > \alpha = 0,005$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik di TPMB Bdn. Aan Karyati S.ST Tahun 2024. Saran dari penelitian ini yaitu dilakukan pengembangan penelitian dengan variabel lain seperti penyakit ginekologi, usia, gangguan hormonal, kelainan uterus, gangguan psikologi, status gizi, kondisi fisik, agar dapat diketahui secara signifikan penyebab gangguan menstruasi bagi akseptor KB suntik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Lama Pemakaian, Jenis Kontrasepsi Suntik, Gangguan Menstruasi.

Abstract

BPS data states that injectable birth control acceptors in Indonesia reach 59.9%. One of the side effects of injectable contraceptives is menstrual disorders that occur depending on the length of use, as for symptoms such as spotting, amenorrhea, dryness in the vagina, acne or dark spots on the face and bleeding that lasts longer than usual. To determine the relationship between the length of use and the type of injectable contraception to menstrual disorders in injectable birth control acceptors at TPMB Bdn. Aan Karyati S.ST Year 2024. This type of research is a type of survey research with analytical research. Where the variables studied were measured at the same time using a crosssectional research design. The sampling technique carried out by the Accidental sampling researcher is primary data, namely data obtained from a questionnaire on 92 samples of birth control acceptors who examined for pregnancy. Data analysis uses ChiSquare test. The results obtained from the Chi Square test of the relationship between knowledge and menstrual disorders $p\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$. The results of the Chi Square test showed that the relationship between the type of contraception and menstrual disorders was $p\text{ value} = 0.006 < \alpha = 0.05$. There was no significant relationship between the length of use and menstrual disorders with a $p\text{ value} = 0.778 > \alpha = 0.005$. There is a relationship between knowledge and types of injectable contraceptives on menstrual disorders in injectable birth control acceptors at TPMB

Bdn. Aan Karyati S.ST 2024. The suggestion from this study is to develop research with other variables such as gynecological diseases, age, hormonal disorders, uterine disorders, psychological disorders, nutritional status, physical conditions, so that the causes of menstrual disorders can be significantly known for injectable birth control acceptors.

Keywords: *Knowledge, Length of Use, Types of Injectable Contraceptives, Menstrual Disorders.*

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan bahan baku preparat estrogen dan progesteron. Salah satu metode kontrasepsi hormonal yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik bekerja melalui suntikan hormonal yang efektif dalam mencegah kehamilan, praktis dalam penggunaannya, serta relatif murah dan aman. Di Indonesia, jenis kontrasepsi suntik semakin banyak digunakan karena keefektifannya dan kemudahan aksesnya, terutama dengan dua jenis kontrasepsi suntik yaitu progestin dan kombinasi (Lestari, 2021).

Berdasarkan World Population Prospect 2022, populasi penduduk dunia terus mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah penduduk global diperkirakan mencapai sekitar 8,0 miliar pada pertengahan November 2022. Di Indonesia, jumlah penduduk pada tahun 2020 tercatat sebesar 271.066.366 jiwa, dengan proporsi laki-laki sebanyak 136.142.501 jiwa dan perempuan 134.923.865 jiwa (Kemenkes, 2021). Angka pemakaian kontrasepsi di Indonesia pada pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2022 tercatat sebesar 55,36%, dengan metode kontrasepsi suntik menjadi pilihan utama (BKKBN, 2023).

Di Jawa Barat, penggunaan kontrasepsi suntik mendominasi dengan persentase mencapai 62,03%, diikuti oleh metode lain seperti pil dan IUD (BKKBN, 2021). Di Kota Depok, pada tahun 2020 tercatat 264.853 peserta KB aktif, dengan sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik (46,41%) diikuti oleh pil (23,47%) dan AKDR (16,29%) (Dinkes Kota Depok, 2021).

Menurut hasil survei awal yang dilakukan peneliti, jumlah kunjungan akseptor KB suntik di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST mengalami peningkatan signifikan dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat 214 akseptor, meningkat menjadi 433 akseptor pada tahun 2022, dan 678 akseptor pada tahun 2023. Pada periode Januari hingga Mei 2024, jumlah akseptor KB suntik tercatat sebanyak 1.200 orang, dengan 60% menggunakan KB suntik 3 bulan dan 40% menggunakan KB suntik 1 bulan. Wawancara dengan 20 akseptor KB suntik menunjukkan bahwa lebih banyak pengguna KB suntik 3 bulan yang mengalami gangguan menstruasi, seperti perdarahan tidak teratur, amenorea, atau *spotting*, dibandingkan dengan pengguna KB suntik 1 bulan.

Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa penggunaan kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berbagai efek samping, termasuk gangguan menstruasi seperti amenorea dan perdarahan tidak teratur, yang lebih sering terjadi pada pengguna KB suntik 3 bulan (Yuwindi, 2022). Gangguan ini dapat disebabkan oleh perubahan hormonal akibat penggunaan kontrasepsi suntik, yang mengganggu keseimbangan hormon dalam tubuh dan mempengaruhi siklus menstruasi.

Mengingat tingginya angka penggunaan KB suntik dan dampaknya terhadap gangguan menstruasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, lama pemakaian, dan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak penggunaan kontrasepsi suntik terhadap kesehatan menstruasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan kontrasepsi yang lebih tepat bagi masyarakat.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan penelitian analitik. Dimana variabel yang diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang melakukan suntik KB di TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST akseptor KB suntik periode Januari – Mei 2024 adalah 1200 orang. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan kepada 92 Akseptor KB. Teknik pengambilam sampel yang dilakukan peneliti *Accidental sampling* adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner terhadap pasien yang memeriksa kehamilan dan memenuhi kriteria inklusi dan esklusi. Penelitian ini dilakukan di Ruang Pelayanan KB TPMB Bdn. Aan Karyati, S.ST pada bulan Juli Tahun 2024. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa Univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent dan variabel dependen dan Analisa Bivaria tuntuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Gangguan Mesntruasi	Tidak Mengalami Gangguan	72	78,3
	Mengalami Gangguan	20	21,7
Pengetahuan	Pengetahuan Baik	64	69,6
	Pengetahuan Kurang	28	30,4
Lama Pemakaian	< 1 Tahun	30	32,6
	>1 Tahun	62	67,4
Jenis Kontrasepsi	1 Bulan	66	71,7
	3 Bulan	26	28,3

Tabel 2. Hubungan Antar Variabel Independent Terhadap Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB

Variabel	Gangguan Menstruasi				OR		p-value	
	Tidak Mengalami Gangguan Menstruasi		Mengalami Gangguan Menstruasi		Total			Confident Interval
	f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan								
Baik	62	96.9	2	3.1	64	100	55,800 (11-278)	0,000
Kurang	10	37.7	18	64.3	28	100		
Lama Pemakaian								
<1 Tahun	24	80.0	6	20.0	30	100	1,167 (0,396-3,417)	0,991
>1 Tahun	48	77,4	14	22,6	62	100		
Jenis Kontrasepsi								
1 Bulan	64	97.0	2	3.0	66	100	72,000 (14-369)	0,000
3 Bulan	8	30.8	18	69.2	26	100		

Berdasarkan tabel 2 terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan gangguan menstruasi (p value = 0,000, OR = 55,800; 95% CI, 11-278), tidak ditemukan hubungan signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi (p value = 0,991), terdapat hubungan signifikan antara jenis kontrasepsi suntik dan gangguan menstruasi (p value = 0,000, OR = 72,000; 95% CI, 14-369), di mana kontrasepsi suntik 3 bulan berhubungan dengan rendahnya gangguan menstruasi.

Pembahasan

1) Hubungan Antara Pengetahuan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik

Hasil analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik. Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi dapat membantu seseorang dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat dan mengurangi kemungkinan efek samping, termasuk gangguan menstruasi. Penelitian oleh Elsa Zanuvarisma (2022) juga menemukan bahwa calon pengantin yang memiliki pengetahuan baik mengenai tanda bahaya anemia cenderung memiliki status anemia yang lebih baik. Dalam penelitian ini, responden dengan pengetahuan tinggi cenderung tidak mengalami gangguan menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi tubuhnya.

Dalam penelitian ini, 64,3% responden dengan pengetahuan kurang mengalami gangguan menstruasi, sementara hanya 3,1% dari mereka yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami gangguan. Analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan p value = 0,000, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan gangguan menstruasi. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 55,8 menunjukkan bahwa mereka yang memiliki pengetahuan baik lebih mungkin tidak mengalami gangguan menstruasi.

2) Hubungan Lama Pemakaian dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik

Tidak ditemukan hubungan signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Willan (2023) dan Pawiyarni (2022), yang juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara durasi pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi. Responden yang menggunakan kontrasepsi lebih dari satu tahun tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan mereka yang menggunakan kontrasepsi kurang dari satu tahun.

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan p value = 0,991, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi. Sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi lebih dari satu tahun tidak menunjukkan gangguan menstruasi yang berarti, meskipun sedikit lebih banyak yang mengalami gangguan dibandingkan mereka yang baru menggunakan KB suntik.

3) Hubungan Antara Jenis Kontrasepsi dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik

Terdapat hubungan signifikan antara jenis kontrasepsi suntik (3 bulan dan 1 bulan) dengan gangguan menstruasi. Akseptor KB suntik 3 bulan lebih sering mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan akseptor KB suntik 1 bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perbedaan kandungan hormon pada kedua jenis kontrasepsi dapat memengaruhi siklus menstruasi. Penelitian oleh Siswosudarno (2017) juga menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan berisiko lebih tinggi menyebabkan gangguan menstruasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69,2% akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi, sementara hanya 9,3% dari mereka yang

menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan yang mengalami gangguan. Uji Chi-Square menunjukkan p value = 0,000, yang menunjukkan hubungan signifikan antara jenis kontrasepsi dengan gangguan menstruasi. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 72,0 menunjukkan bahwa akseptor dengan kontrasepsi suntik 1 bulan memiliki peluang 72 kali lebih besar untuk tidak mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

4. KESIMPULAN

Dari 92 responden akseptor KB suntik, 78,3% tidak mengalami gangguan menstruasi. Faktor yang berhubungan dengan gangguan menstruasi adalah pengetahuan (p value = 0,000), jenis kontrasepsi (p value = 0,000), dan lama pemakaian (p value = 0,991).

5. REFERENSI

- Affandi, B., Rachmawati, P. D., & Wulandari, F. (2021). *Kontrasepsi hormonal dan efek sampingnya*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Reproduksi Indonesia.
- Albunsyary, H. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Alis Nurdyana. (2022). *Pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ambarawati, I. G. A. A. (2020). *Ilmu Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andini, M. (2021). Dampak penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi wanita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 45–52.
- Antika, D. A., & Widaryati. (2024). Hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Data dan Informasi Program Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat Tahun 2021*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Laporan Capaian Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2022*. Jakarta: BKKBN.
- Bardiati, U., & Lestari, P. P. (2020). Analisis pengetahuan tentang gangguan menstruasi di kalangan akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 78–85.
- Devi, N. W. S. (2020). Hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor KB suntik 3 bulan terhadap gangguan haid. *Jurnal Kesehatan Bali Medika*, 8(1), 50–56.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2021). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020*. Depok: Dinkes Kota Depok.
- Fadhilah, D. A., Siregar, A. Y., & Sihotang, S. H. (2020). Efek samping penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada wanita usia subur di Puskesmas X. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 12–19.
- Fajarsari, S., & Laely, N. (2018). *Kontrasepsi hormonal dan gangguan menstruasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gayatir, A. (2022). *Psikologi Pendidikan: Teori Pembelajaran dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gayatri, R. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan dalam Perspektif Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harahap, L., & Amelia, L. (2020). Kajian batas aman penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. *Jurnal Kesehatan Medika*, 11(1), 87–95.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Hayati, L. N. (2019). Efektivitas Penggunaan Kontrasepsi Suntik 1 Bulan terhadap Pola Menstruasi. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2), 45–50.
- Herlina, R., Wulandari, D., & Yuliana, E. (2021). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 1 Bulan terhadap Pola Menstruasi Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 30–36.
- Irianto, K. (2018). *Kontrasepsi dan Reproduksi Kesehatan*. Bandung: Yrama Widya.
- Ivone, I. (2016). Efek kontrasepsi hormonal terhadap pola menstruasi wanita. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 24(3), 136–141.
- Juniastuti, F. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Imogiri*, 12(1), 66–72.
- Kemendes RI. (2019). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kiri, M., Susanti, D., & Nurlina, E. (2022). Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan terhadap Gangguan Menstruasi. *Jurnal Bidan Mandiri*, 6(2), 89–94.
- Kurniawati, D. (2023). *Hubungan antara pengetahuan dan jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kurniawati, R. (2023). Efek Samping Kontrasepsi Suntik terhadap Perubahan Histologi Endometrium. *Jurnal Biomedik Reproduksi*, 4(2), 78–84.
- Kusumawardani, A., & Machfudloh, N. (2021). Kontrasepsi Suntik Progestin dan Pengaruhnya terhadap Gangguan Haid. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 11–17.
- Lestari, W. D. (2021). Pemanfaatan kontrasepsi hormonal di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 5(1), 28–35.
- Limpele, C. M., Sondakh, M. B. J., & Tumbelaka, M. R. (2020). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi di Desa Eris. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8(4), 191–197.
- Marmi. (2016). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maspriyadi, R. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Andi.
- Moluko, M. (2016). Pengaruh Kontrasepsi Hormonal terhadap Kenaikan Berat Badan. *Jurnal Gizi dan Reproduksi*, 5(1), 33–39.
- Nabella, K. (2016). Hubungan antara metode dan lama pemakaian dengan keluhan kesehatan subyektif pada akseptor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 65–70.
- Nasution, I. W. A., Mutmainnah, M., & Meinarisa, M. (2023). Hubungan penggunaan KB suntik terhadap siklus menstruasi dan peningkatan berat badan ibu di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 88–96.
- Nirwana, N., Wahyuni, R., & Chatarina, M. (2012). *Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi*. Bandung: STIKES Dharma Husada.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2014). *Kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Nurul, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 14–21.
- Nurul, I. (2016). Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 45–52.
- Pawiyarni. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Sejahtera*, 10(2), 89–96.

- Prasetyo, R. (2019). *Psikologi Kognitif dalam Konteks Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Putradana, A. (2022). Pengaruh Lama Penggunaan KB Suntik terhadap Perubahan Pola Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Wanita*, 3(2), 55–61.
- Qibtiah, S., & Lisca, H. (2022). Dampak Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Kenaikan Berat Badan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 21–28.
- Ristiani, N. (2023). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(2), 102–110.
- Rizati, R. (2019). *Pengaruh kontrasepsi hormonal terhadap siklus menstruasi wanita usia subur*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sastrariah. (2019). Pengaruh Lama Penggunaan KB Suntik terhadap Berat Badan. *Jurnal Gizi dan KB*, 7(1), 39–44.
- Setyaningrum, D. (2022). *Fisiologi hormon reproduksi wanita dan efek kontrasepsi hormonal*. Dalam A. Nurdyana (Ed.), *Kesehatan Reproduksi* (hlm. 120–135). Malang: Literasi Nusantara.
- Setyoningsih, Y. (2020). Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Pola Menstruasi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(3), 102–108.
- Sinaga, A. P., & Purba, D. (2021). Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D. Purba Desa Girsang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 8(2), 101–107.
- Sinaga, A., Sitorus, R., & Surbakti, I. (2023). Hubungan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi pada wanita usia subur di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Keperawatan*, 6(2), 67–74.
- Sujarweni, V. W. (2016). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanty, A. (2017). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- The American College of Obstetricians and Gynecologists. (2022). *Depot Medroxyprogesterone Acetate and Bone Effects*. Retrieved from <https://www.acog.org>
- Utari, R. (2017). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Wardah, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pola menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 38–45.
- Widyawati, A. (2020). *Kognitif dan Psikologi Pendidikan dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wilan, R., Yolandia, R. A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan pengetahuan, lama pemakaian kontrasepsi, jenis kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Setiawati Kotawaringin Timur tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 90–98.
- Willayani, H. (2023). Dampak Efek Samping Kontrasepsi terhadap Siklus Menstruasi. *Jurnal Reproduksi Sehat*, 5(1), 22–28.
- Yanti, N. K. (2021). *Dasar-dasar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliasuti, N., & Setyoningsih, Y. (2020). Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik. *Jurnal Bidan Sehati*, 6(2), 121–127.
- Yuwinda, A. (2022). Gangguan Menstruasi Akibat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Jangka Panjang. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 8(1), 56–63.